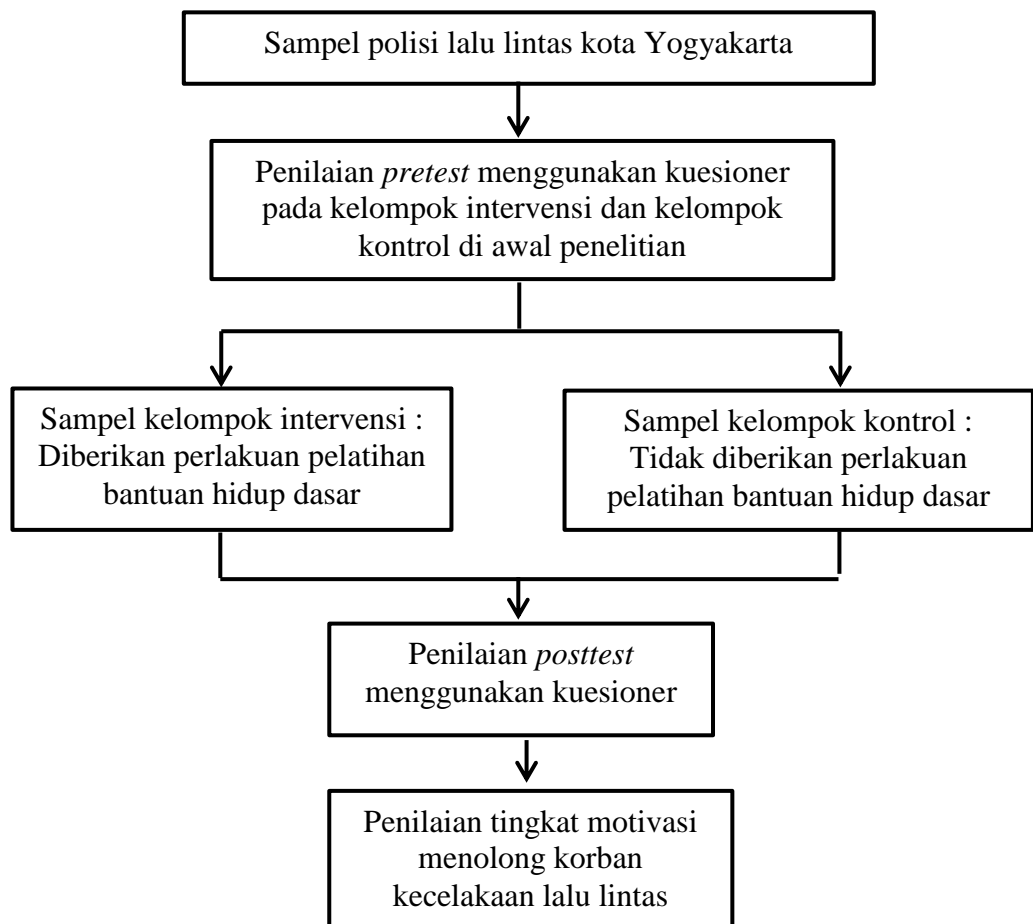


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment with pre-post test and control group design*. Penelitian dengan menggunakan metode ini merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimental (Nursalam, 2013).



**Gambar 3. Bagan Operasional Penelitian**

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah polisi kota Yogyakarta.

### 2. Responden

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Teknik sampling pada penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan memberi kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

Kriteria inklusi untuk menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Polisi lalu lintas di Satuan Kepolisian kota Yogyakarta
- b. Bersedia menjadi subjek dalam penelitian dengan mengisi *informed consent* sebelum pelatihan dilaksanakan

Kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Polisi lalu lintas yang tidak hadir dalam pelaksanaan pelatihan BHD
- b. Polisi lalu lintas yang tidak mengikuti jalannya pelatihan secara lengkap

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus penelitian analitis kategorik tidak berpasangan, karena penelitian ini

menggunakan kelompok kontrol dan intervensi. Dahlan (2010) menjelaskan rumus kategorik tidak berpasangan yaitu:

$$N1 = N2 = \left( \frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P1Q1 + P2Q2}}{P1 - P2} \right)^2$$

$$N1 = N2 = \left( \frac{1,96\sqrt{2(0,8)(0,2)} + 0,84\sqrt{(0,95)(0,05) + (0,7)(0,3)}}{0,25} \right)^2$$

$$= 37,699 \text{ (dibulatkan jadi 38)}$$

Keterangan :

- a. Kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis dua arah sehingga  $Z\alpha = 1,96$
- b. Kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20% maka  $Z\beta = 0,84$
- c.  $P2 = 0,7$  ditetapkan berdasarkan perkiraan rasional
- d.  $Q2 = 1 - P2 = 0,3$
- e.  $P1 - P2 = 0,25$  (perbedaan porsi yang dianggap bermakna sebesar 30%)
- f.  $P1 = 0,95$
- g.  $Q1 = 1 - P1 = 0,05$
- h.  $P = (P1 + P2) / 2 = 0,8$
- i.  $Q = 0,2$

Besar sampel pada tiap kelompok yang digunakan adalah 38, sehingga jumlah sampel untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 76 orang yang memenuhi kriteria yang telah dipaparkan.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Polesta Yogyakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016.

### **D. Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelatihan BHD yang dilakukan terhadap polisi lalu lintas kota Yogyakarta.

#### 2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas.

### **E. Definisi Operasional**

#### 1. Pelatihan BHD

Pelatihan BHD yang dilakukan dengan mempraktikkan secara langsung menggunakan media peraga manekin dengan skenario kasus yang telah ditentukan oleh simulator dan dengan langkah-langkah sesuai modul yang diberikan. Kelompok intervensi diberikan pelatihan sedangkan kelompok kontrol tidak. Skala yang digunakan adalah skala nominal.

#### 2. Tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas

Dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan BHD pada korban kecelakaan lalu lintas. Alat ukur berupa kuesioner tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas. Skala pengukuran

yang digunakan adalah skala numerik dan ordinal, data dikategorikan sebagai berikut:

- a. Tinggi dengan skor 76-100%
- b. Sedang dengan skor 56-75%
- c. Kurang dengan skor < 55%

#### **F. Alat dan Bahan Penelitian**

1. Alat peraga simulasi BHD
2. Kuesioner Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Alat yang digunakan untuk mengukur motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini dimodifikasi dari kuesioner penelitian hubungan tingkat pengetahuan polisi tentang resusitasi jantung paru terhadap motivasi dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas yang dilakukan Nugroho tahun 2013 dan kuesioner pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar pada remaja terhadap tingkat motivasi menolong korban henti jantung yang dilakukan Thoyyibah pada tahun 2014.

Pertanyaan tersebut terdiri dari 10 item *favorable* (*F*) dan 10 pertanyaan *unfavorable* (*Uf*). Skor pertanyaan *favorable* adalah 4 poin untuk Sangat Setuju (*SS*), 3 poin untuk setuju (*S*), 2 poin untuk tidak setuju (*TS*), dan 1 poin untuk sangat tidak setuju (*STS*). Skor pertanyaan *unfavorable* adalah 4 poin untuk sangat tidak setuju (*STS*), 3 poin untuk tidak setuju (*TS*), 2 poin untuk setuju (*S*), dan 1 sangat

setuju (SS) poin untuk. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tersebut akan diuji validitas dan reabilitas. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dan uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

Penarikan kesimpulan untuk menentukan motivasi menolong korban henti jantung dilakukan dengan mengkategorikan motivasi menjadi tinggi, rendah, dan kurang. Pengkategorian instrument penelitian dengan skala *likert*, yaitu 76%-100%: tinggi, 56-75%: sedang,  $\leq 55\%$ : kurang. (Arikunto, 2010).

**Tabel 1. Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Menolong**

No	Indikator	No butir		Jumlah
1	Situasi social	1,2	3,4	4
2	Biaya menolong	5,6	7,8	4
3	Karakteristik orang yang terlibat	9,10	11,12	4
4	Mediator internal	13,14	15,16	4
	Latar belakang kepribadian	17,18	19,20	4

#### G. Jalannya Penelitian

1. Pengajuan judul penelitian.
2. Penyusunan proposal penelitian.
3. Diskusi dengan dosen pembimbing terkait uji validitas dan melakukan uji validitas dan reabilitas kuesioner.
4. Mengurus izin penelitian, mendiskusikan waktu pelaksanaan dan tempat di Polresta Kota Yogyakarta
5. Mengurus etik penelitian.
6. Melakukan penelitian pada bulan Juni 2016 tempat di Polresta kota Yogyakarta
7. Menjelaskan tujuan dan isi kuesioner kepada responden.

8. Memberikan *informed consent* kepada responden.
9. Memberikan kuesioner tentang pelatihan bantuan hidup dasar dan kuesioner motivasi menolong korban kegawatdaruratan dan dikerjakan dalam waktu 30 menit setiap kuesioner.
10. Memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diisi responden.
11. Mengolah data yang didapat dari proses *coding*, *processin*, dan *cleaning*.
12. Melakukan analisis data.
13. Menyusun hasil penelitian.

## H. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba paling sedikit 20 orang (Notoatmodjo, 2012).

Untuk melakukan uji validitas dapat menggunakan rumus *pearson product moment* (Sugiyono, 2012).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$n$  : Jumlah Subyek

$\sum X$  : Jumlah skor items

$\Sigma Y$  : Jumlah skor total

Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka hasilnya valid, demikian sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka hasilnya tidak valid. Apabila instrumen valid maka indeks kolerasinya ( $r \geq 0,3$ ) (Sugiyono, 2012).

## 2. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2012).

Rumus :

$$R = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum ab^2}{G1^2} \right)$$

Keterangan :

R = reabilitas instrumen

k = jumlah item pertanyaan

$\sum ab^2$  = Jumlah varian butir

$G1^2$  = Varian total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sugiyono (2012) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau  $r$  hitung:

a. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik

b. 0,6 - 0,79 = Reliabilitas diterima



c.  $< 0,6$  = Reliabilitas kurang baik

### 3. Analisis Validitas dan Reliabilitas

Uji coba validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2016 dan diujikan kepada 30 responden yang bukan merupakan responden penelitian. Uji coba dilaksanakan di Polsek Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta,. Hasil analisis *pearson product moment* menunjukkan bahwa 20 butir pertanyaan menunjukkan koefisien korelasi  $>0,300$ , sehingga kuesioner tersebut dapat dinyatakan valid. Sedangkan nilai koefisien korelasi alpha  $0,738 > 0,60$  yang menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner memiliki konsistensi reliabilitas yang baik sebagai alat ukur sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

## I. Analisis Data

### 1. Uji Univariat

Tujuan uji ini adalah untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel yang akan diteliti dalam bentuk frekuensi, presentase, mean, standar deviasi, dll (Arikunto, 2010). Variabel yang dilihat distribusinya adalah tingkat motivasi menolong korban kecelakaan lalu lintas sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Karakteristik responden atau data demografi disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase, kecuali untuk usia disajikan dalam bentuk mean, minimum, maksimum, dan *confident interval*.

## 2. Uji Bivariat

Teknik analisa ini digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2010).

Uji yang digunakan untuk membandingkan perbedaan tingkat motivasi sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan adalah *paired sample T-test*. Uji selanjutnya yang digunakan untuk membandingkan perbedaan tingkat motivasi antara kelompok perlakuan dan kontrol adalah *independent samle T-test*. Hasil dikatakan signifikan apabila  $p < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sedangkn jika  $p > 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak (Dahlan, 2010).

### J. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Hidayat (2007) terdapat 5 macam, antara lain; *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *do not harm*, dan *fairtreatment*. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Motivasi Menolong Koeban Kecelakaan Lalu Lintas pasa Polisi Kota Yogyakarta” memperhatikan beberapa hal yang menyangkut etika penelitian sebagai berikut :

1. *Informed consent*, yaitu peneliti memberikan lembar permohonan menjadi responden dan persetujuan menjadi responden pada calon responden. Jika responden menolak, maka peneliti tidak akan mekmaksakan dan menghormati hak responden.

2. *Anonymity*, maksudnya nama responden hanya diketahui oleh peneliti. pada publikasi juga tidak dicantumkan nama responden melainkan menggunakan kode angka.
3. *Confidentiality*, yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya peneliti yang dapat melihat data tersebut.
4. *Do not harm*, yaitu meminimalkan kerugian dan memaksimalkan manfaat penelitian yang timbul pada penelitian ini.
5. *Fair treatment*, yaitu melakukan perlakuan yang adil dan memberikan hak yang sama pada setiap responden. Pada kelompok kontrol, yaitu subjek – subjek yang tidak memperoleh perlakuan selama studi akan diberi perlakuan setelah berakhirnya periode eksperimen.

Etika penelitian dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai penelitian yang dilakukan pada responden, membaca dan menyetujui *informed consent*, dan mengajukan kelayakan etika penelitian pada komisi etika penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian ini sudah diuji kelayakan oleh komisi etika penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dinyatakan layak etik.